

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS V SD GMIM IV TOMOHON

Febriyanti C. Nongka, Zoya F. Sumampow, Yulmi H. Mottoh

Universitas Negeri Manado.

e-mail: febriyanticonongka@gmail.com, zoya.sumampow1964@gmail.com,
yulmimottoh@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD GMIM IV Tomohon. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan persentase hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 66,5% maka diperlukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar mencapai 80,6% itu artinya hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai standar ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi perubahan wujud benda di kelas V SD GMIM IV Tomohon.

Kata kunci : *Problem Based Learning*, IPA, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai pola perubahan yang terjadi pada seseorang setelah melakukan pengalaman belajar (Matondang, Z. 2019). Hal ini dapat diibaratkan ketika perubahan tingkah laku seseorang yang awalnya tidak tahu kemudian menjadi tahu akan suatu hal karena adanya pengalaman belajar yang sebelumnya telah dilakukan.

IPA sangat penting diajarkan di sekolah dasar karena banyak peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan IPA baik disadari maupun tanpa disadari (Wisudawati, A. W. 2022), IPA berkaitan dengan cara mencari tahu alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wadah untuk peserta didik agar dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dan juga menjadi salah satu pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di SD.

Pembelajaran IPA di SD merupakan sarana yang tepat untuk mempersiapkan para peserta didik agar dapat memperoleh

pengetahuan-pengetahuan yang baru sehingga apa yang mereka peroleh dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya, hasil belajar peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep dalam IPA tidak sesuai dengan harapan guru, hal ini dikarenakan anggapan bahwa pengetahuan itu bisa ditransfer dari pikiran seseorang ke pikiran orang lain, sehingga guru yang aktif dalam pembelajaran untuk memindahkan pengetahuan yang dimilikinya seperti mesin, mereka mendengar, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Selain itu, penyebab rendahnya hasil belajar IPA yaitu dalam penyampaian pelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah yang mungkin dianggap para guru adalah metode paling praktis, mudah, dan efisien dilaksanakan tanpa persiapan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD GMIM IV Tomohon, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran IPA, diantaranya 1) Guru hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik membaca buku paket yang diberikan sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan cenderung monoton, 2) Guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, 3) Guru belum menggunakan

media ataupun alat peraga secara optimal dalam menyajikan materi. Sedangkan dari segi peserta didik saat proses pembelajaran IPA tampak terlihat: 1) Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, 2) Peserta didik pasif di dalam kelas dan 3) Peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas lain seperti bermain dengan teman sebangkunya, ataupun kenakalan lain seperti mengganggu temannya dan keluar masuk kelas. Hal ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD GMIM IV Tomohon sehingga berdasarkan masalah tersebut dari 33 siswa hanya 9 siswa (27,3%) yang mencapai nilai KKM sedangkan 24 siswa (72,7%) lainnya belum mencapai nilai KKM dan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ada di SD GMIM IV Tomohon untuk mata pelajaran IPA adalah 75.

Melihat permasalahan yang terjadi, maka peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk diterapkan pada pembelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah masalah dan cara

penyelesaiannya (Rahmasari 2016). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang diberikan oleh guru, tetapi masalah tidak secara langsung disampaikan oleh guru melainkan ditemukan oleh peserta didik berdasarkan informasi yang mereka ketahui dan alami di kehidupan mereka sehari-hari, khususnya pembelajaran IPA dimana IPA memerlukan keterampilan proses peserta didik.

Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA diharapkan peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan, dimana peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan mampu mendorong peserta didik untuk menggunakan konsep materinya dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran ini merangsang siswa untuk menganalisis masalah, memperkirakan jawaban-jawabannya, mencari data, menganalisis data dan menyimpulkan jawaban terhadap masalah. Dengan kata lain model ini pada dasarnya melatih kemampuan memecahkan masalah melalui langkah-langkah sistematis (Fathurrohman, M. 2015).

Menurut Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020) model pembelajaran

berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Misalnya suatu fenomena alam, mengapa tongkat seolah-olah kelihatan patah saat dimasukkan dalam air, mengapa uang logam yang diletakkan dalam sebuah gelas kosong jika dilihat pada posisi tertentu tidak kelihatan tetapi saat diisi air menjadi kelihatan. Dari contoh permasalahan nyata jika diselesaikan secara nyata, memungkinkan siswa memahami konsep bukan sekedar menghafal konsep.

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah permasalahan menjadi poin pertama dalam belajar, permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata, permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*), permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama, pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, proses belajar mengajar melibatkan evaluasi dan pengalaman siswa dan proses belajar (Rusman 2010).

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)* menurut Mirdad, J. (2020)

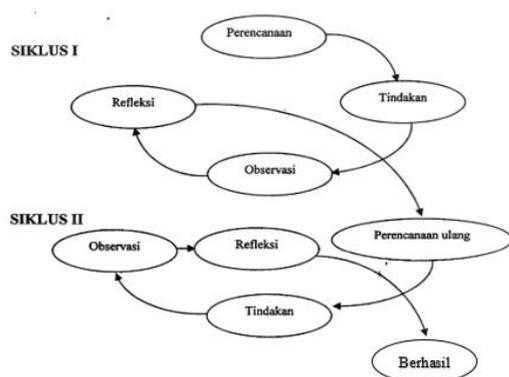
yaitu: mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Dalam langkah-langkah pembelajaran tersebut, peneliti akan menerapkan secara benar supaya hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SD GMIM IV Tomohon”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah PTK. Kemmis dan Mc Tanggart (Zainal Aqib, 2018: 31) menyebutkan terdapat empat tahapan dari penelitian tindakan kelas yaitu terdiri: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan atau Tindakan, 3). Observasi atau Pengamatan, 4). Refleksi.





Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM IV Tomohon Kelurahan Paslaten I, Kecamatan Tomohon Timur, Provinsi Sulawesi Utara untuk mata pelajaran IPA, pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD GMIM IV Tomohon dengan jumlah 33 peserta didik, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah

siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan

KB =Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang dicapai siswa

Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$ maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Trianto, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada tema peristiwa dalam kehidupan di kelas V SD GMIM IV Tomohon yang dilaksanakan pada tanggal 2 dan 10 Agustus 2023.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, dengan melaksanakan tahap-tahap, yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) refleksi.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023 yang berlangsung selama 2x35 menit dengan materi perubahan wujud benda dan jumlah siswa yang hadir pada siklus ini adalah 30 dari 33 siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda dapat disimpulkan bahwa kegiatan pada siklus I masih belum sepenuhnya berhasil, hal ini dikarenakan siswa yang kurang aktif dalam memberikan tanggapan saat proses tanya jawab dengan guru dan juga pada saat menanggapi hasil diskusi kelompok lain, kemudian siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, dan guru yang belum menguasai kelas sehingga kelas menjadi ribut. Oleh karena itu perlu melaksanakan perbaikan dengan melaksanakan tindakan pada siklus kedua. Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah Soal					Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4	5		
		Bobot Soal						

		10	10	10	30	40		
1	A.M.A.P	10	10	10	30	-	60	B T
2	A.M.J.P	10	10	10	-	-	30	B T
3	C.I.P	10	10	10	30	-	60	B T
4	C.A.A.M	10	10	10	30	10	70	B T
5	C.M	10	10	10	30	25	85	T
6	F.J.K	10	10	10	15	10	55	B T
7	J.K.L	10	10	10	30	15	75	T
8	J.V.R	10	10	10	15	5	50	B T
9	H.E.P.P	10	10	10	15	15	60	B T
10	K.A.J.P	10	10	10	-	5	35	B T
11	M.I.P	10	10	10	30	20	80	T
12	S.H.M	-	-	-	-	-	-	-
13	O.G.M	-	-	-	-	-	-	-
14	R.H.H.W	10	10	10	30	20	80	T
15	S.A.M	10	10	10	30	10	70	B T
16	S.I.W	10	10	10	30	20	80	T
17	B.S.E.P	10	10	10	30	-	60	B T
18	A.S.S	-	-	-	-	-	-	-
19	A.G.S	10	10	10	15	10	55	B T
20	C.A.M.K	10	10	10	30	35	95	T
21	K.E.K	10	10	10	30	30	90	T
22	K.S.V	10	10	10	15	5	50	B T
23	K.P	10	10	10	-	10	40	B T
24	L.M.N	10	10	10	30	15	75	T
25	M.N.T	10	10	10	30	10	70	B T



26	M.C.N	10	10	10	30	10	70	B T
27	M.K.W	10	10	10	-	10	40	B T
28	M.O	10	10	10	30	10	70	B T
29	N.R.C. K	10	10	10	30	20	80	T
30	H.R.S	10	10	10	30	20	80	T
31	Q.K.M	10	10	10	30	10	70	B T
32	Q.H.I.R	10	10	10	30	10	70	B T
33	R.A.S	10	10	10	30	30	90	T
Jumlah		30 0	30 0	30 0	70 5	39 0	1995	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siklus I adalah:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{T_t} \times 100\% \\
 &= \frac{1995}{3000} \times 100\% \\
 &= 66,5\%
 \end{aligned}$$

Melihat masih ada permasalahan yang harus diperbaiki serta ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 66,5% tindakan yang dilakukan tidak mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu lebih dari sama dengan 75%, maka peneliti akan melanjutkan dengan menggunakan siklus II.

Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I, tapi pada tahap ini lebih difokuskan pada tahap pelaksanaannya karena dari hasil refleksi siklus I masih ada indikator yang belum tercapai dengan baik. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 yang berlangsung selama 2x35 menit dengan materi perubahan wujud benda dan jumlah siswa yang hadir pada siklus ini adalah 31 dari 33 siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* telah mengalami peningkatan kualitas pembelajaran dan sudah memenuhi indikator pencapaian yang diinginkan. Dan berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal dengan skor persentase dari 66,5% menjadi 80,6%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda telah mengalami peningkatan sehingga penelitian ini telah dihentikan pada siklus II karena telah mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal yaitu lebih dari sama dengan 75%. Berdasarkan hasil



evaluasi pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah Soal					Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4	5		
		Bobot Soal						
		10	10	10	30	40		
1	A.M.A.P	10	10	10	30	20	80	T
2	A.M.J.P	10	10	10	30	20	80	T
3	C.I.P	10	10	10	30	15	75	T
4	C.A.A.M	10	10	10	30	20	80	T
5	C.M	10	10	10	30	35	95	T
6	F.J.K	10	10	10	30	15	75	T
7	J.K.L	10	10	10	30	25	85	T
8	J.V.R	10	10	10	30	10	70	B T
9	H.E.P.P	10	10	10	30	15	75	T
10	K.A.J.P	10	10	10	30	15	75	T
11	M.I.P	10	10	10	30	30	90	T
12	S.H.M	-	-	-	-	-	-	-
13	O.G.M	-	-	-	-	-	-	-
14	R.H.H.A.W	10	10	10	30	35	95	T
15	S.A.M	10	10	10	30	20	80	T
16	S.I.W	10	10	10	30	25	85	T
17	B.S.E.P	10	10	10	30	-	60	B T
18	A.S.S	10	10	10	30	15	75	T
19	A.G.S	10	10	10	30	15	75	T

20	C.A.M.K	10	10	10	30	40	100	T
21	K.E.K	10	10	10	30	40	100	T
22	K.S.V	10	10	10	15	5	50	B T
23	K.P	10	10	10	30	20	80	T
24	L.M.N	10	10	10	30	15	75	T
25	M.N.T	10	10	10	30	10	70	B T
26	M.C.N	10	10	10	30	10	70	B T
27	M.K.W	10	10	10	30	15	75	T
28	M.O	10	10	10	30	25	85	T
29	N.R.C.K	10	10	10	30	30	90	T
30	H.R.S	10	10	10	30	30	90	T
31	Q.K.M	10	10	10	30	25	85	T
32	Q.H.I.R	10	10	10	30	20	80	T
33	R.A.S	10	10	10	30	40	100	T
Jumlah		310	310	310	915	655	2500	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siklus II adalah:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{2500}{3100} \times 100\% \\
 &= 80,6\%
 \end{aligned}$$



Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada tema peristiwa dalam kehidupan di kelas V SD GMIM IV Tomohon. Namun berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi yang telah diperoleh pada siklus I, diketahui bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih dibawah dari standar ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu lebih dari sama dengan 75%. Hal itu terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon dari 33 siswa hanya 11 orang yang dapat mencapai KKM yang telah ditentukan sedangkan 19 siswa lainnya belum dapat mencapai standar KKM yang ditentukan, hal ini disebabkan oleh antara lain: siswa yang kurang aktif dalam memberikan tanggapan saat proses tanya jawab dengan guru dan juga pada saat menanggapi hasil diskusi kelompok lain, kemudian siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, dan guru yang belum menguasai kelas sehingga kelas menjadi ribut.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bersama guru

kelas memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini pada siklus ke II untuk melakukan perbaikan atas berbagai kendala yang dihadapi pada siklus I ini.

Pada siklus ke II meskipun masih ada 5 siswa yang mendapat nilai dibawah 75 namun, untuk daya serap secara individu telah mengalami peningkatan ketuntasan belajar yaitu dari 66,5% telah meningkat hingga 80,6% itu artinya penelitian pada siklus II ini telah dianggap berhasil dan memuaskan sehingga tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Peningkatan hasil belajar ini dapat terlihat jelas melalui hasil capaian evaluasi siswa pada siklus I dan siklus II yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Pada Siklus I dan II

No.	Siklus	Jumlah Skor Yang Diperoleh	Jumlah Skor Total	Analisis Data	Hasil Belajar
1.	I	1995	3000	$\frac{1995}{3000} \times 100\%$	66,5 %
2.	II	2500	3100	$\frac{2500}{3100} \times 100\%$	80,6 %

Dari hasil penelitian pada siklus I dilihat keberhasilan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan

pada siklus II artinya telah dianggap berhasil dan memuaskan. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada tema peristiwa dalam kehidupan dengan materi perubahan wujud benda di kelas V SD GMIM IV Tomohon.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD GMIM IV Tomohon dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada tema peristiwa dalam kehidupan dengan materi perubahan wujud benda.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta:Kencana.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Matondang, Z., Djulia, E., & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*.

Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.

Rahmasari, Riana. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 36 Tahun ke 5 2016.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2022). *Metodologi pembelajaran IPA*. Bumi Aksara.

